



Bimbingan dan Penguatan Ekonomi Bagi Keluarga Yang Terjadi Penurunan Mata Pencaharian Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Dikecamatan Manyak Payed Aceh

Rasyidin¹, Badratun Nafis²

¹Institut Agama Islam Negeri Langsa-email : rasyidin@iainlangsa.ac.id

²Institut Agama Islam Negeri Langsa-email : Navispis@gmail.com

2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 DOI : <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v3i1.6071>

ARTICLE INFO

Submit : 15 Desember 2022

Revised : 26 Juni 2023

Accepted : 30 Juni 2023


Keywords:

Kemiskinan, Pandemi, Virus Covid-19, Pengangguran.

ABSTRACT

Permasalahan utama dalam penanganan kemiskinan di Indonesia adalah belum berhasilnya penanggulangan kemiskinan di pertanian dan perdesaan. Jumlah penduduk miskin di desa jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk miskin di kota. Seperti halnya masyarakat Desa Senebok Cantek Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang ini, Basis ekonomi desa umumnya pertanian, sehingga pengurangan kemiskinan pada rumah tangga pertanian dipercaya sebagai kunci mewujudkan penurunan angka kemiskinan. Salah satu penyebab kemiskinan yang tidak sering dibahas adalah bencana atau wabah penyakit. Wabah virus corona yang lebih dikenal dengan pandemi Covid-19 telah mengguncang dunia sejak akhir tahun 2019. Pandemi ini menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Pada awal Maret 2020, Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah terinfeksi yang terus meningkat dan wilayah sebaran yang semakin meluas, sehingga dinyatakan sebagai bencana nasional nonalam. Pemberlakuan berbagai kebijakan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin.

International License-(CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v3i1.6071>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Pandemi Covid-19 atau virus Corona telah ditetapkan sebagai bencana nasional bahkan internasional. Pandemi ini pun berdampak cukup signifikan terhadap berbagai sector kehidupan, tak terkecuali terhadap perekonomian Rakyat Indonesia yang turut terkena imbasnya. Bahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati mengatakan, dalam situasi yang sangat berat nantinya akan terjadi peningkatan jumlah angka kemiskinan. Di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, banyak sekali masyarakat yang sedang mengalami masa-masa sulit. Pandemi ini perlu perlahan-lahan membuat banyak orang harus berusaha keras untuk tetap bertahan hidup dengan keadaan yang seperti ini. Dengan menyebarnya pandemi Covid-19 dan diterapkannya Pembatasan



Sosial Berskala Besar (PSBB), banyak golongan masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan baik dari tingkat atas, menengah maupun tingkat bawah bahkan harus kehilangan mata pencahariannya. Kondisi ini diperkirakan berpotensi menambah jumlah penduduk miskin di Indonesia. Bagi sebagian orang, tidaklah mudah untuk bias bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 yang merebak. Kelaparan sudah pasti menjadi momok besar bagi kehidupan mereka. Bahkan beberapa waktu terakhir ini dihebohkan dan dikejutkan dengan kisah-kisah pilu yang menyayat hati dan begitu miri suntuk disaksikan. Kondisi ini tentunya sangat memperihatinkan dan mengundang rasa iba bagi kita yang menyaksikan banyaknya potret kemiskinan yang terus bertambah dari hari kehari.

World Health Organization (WHO) menerangkan bahwasannya virus corona merupakan virus yang menginfeksi system pernapasan. Infeksi virus corona bisa juga disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Disease). Virus corona mengakibatkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah misalnya Sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Penafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus corona merupakan zoonotic yang bias diartikan yakni dapat ditularkan melalui hewan dan manusia. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus virus corona di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of .(Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021).

Ketahanan pangan selama masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu isu krusial. Sebab, keterjangkauan akses pangan yang menjadi bagian dari ketahanan pangan mesti dipastikan pemerintah seiring penerapan pembatasan sosial di berbagai daerah. Tanpa ada jaminan akses pangan yang mudah, maka semakin banyak masyarakat yang akan mengalami kelaparan yang akan menyebabkan jumlah penduduk miskin yang selama ini ditekan oleh pemerintah bisa semakin bertambah. memperhatikan tanggapan masyarakat di sekitar tempat saya melakukan pengabdian bagaimana perilaku mereka dalam menghadapi pandemi dengan tetap mempertahankan kehidupan meskipun mata pencahariannya sedang merosot.

Methods

Pengabdian masyarakat ini berupa pengabdian masyarakat berbasis riset dengan melakukan bimbingan dan penguatan masyarakat sekaligus melakukan penelitian dalam kegiatan tersebut. Penelitian sebagai basis pengabdian masyarakat ini di lakukan dengan riset kualitatif yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, karenanya orientasi demikian maka Sifat Nya naturalistik dan mendasar kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan (Sugiono,,2015)

Fokus Pengabdian ini adalah untuk melakukan bimbingan dan sekaligus penguatan ekonomi bagi masyarakat yang terkena dampak covid berupa penurunan penghasilan sekaligus untuk mengetahui dampak penurunan ekonomi masyarakat pasca pandemic covid di Desa Seuneubok Cantik



Manyak Payed Aceh. Pengabdian ber basis penelitian ini, dilakukan dan termasuk dalam kategori pengabdian masyarakat ke lapangan dengan pendekatan sosial. Untuk mendapatkan hasil evaluasi dari Pengabdian ini adalah melalui pendekatan observasi dan wawancara langsung terhadap masyarakat setempat yang terdampak Covid 19 di desa Seuneubok Cantik manyak Payed.

Results

Pandemi Covid-19 atau virus Corona telah ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Presiden. Pandemi ini pun berdampak cukup signifikan terhadap berbagai sector kehidupan, tak terkecuali terhadap perekonomian Indonesia yang turut terkena imbasnya. Dampak covid- 19 dalam situasi yang sangat berat berdampak terjadinya peningkatan jumlah angka kemiskinan. Di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, banyak sekali masyarakat yang sedang mengalami masa-masa sulit. Pandemi ini perlahan-lahan membuat banyak orang harus berusaha keras untuk tetap bertahan hidup. Dengan menyebarnya pandemi Covid-19 dan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), banyak golongan masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan harus kehilangan mata pencahariannya. Kondisi ini diperkirakan berpotensi menambah jumlah penduduk miskin di Indonesia. Bagi sebagian orang, tidaklah mudah untuk bisa bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 yang merebak. Kelaparan sudah pasti menjadi momok bagi kehidupan mereka. Bahkan beberapa waktu terakhir ini dihebohkan dan dikejutkan dengan kisah-kisah pilu yang menyayat hati dan begitu miris untuk disaksikan. Kondisi ini tentunya sangat memperhatikan dan mengundang rasa iba bagi yang menyaksikan banyaknya potret kemiskinan yang terus bertambah dari hari kehari.

Ketahanan pangan selama masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu isu krusial. Sebab, keterjangkauan akses pangan yang menjadi bagian dari ketahanan pangan mesti dipastikan pemerintah seiring penerapan pembatasan sosial di berbagai daerah. Tanpa ada jaminan akses pangan yang mudah, maka semakin banyak masyarakat yang akan mengalami kelaparan yang akan menyebabkan jumlah penduduk miskin yang selama ini ditekan oleh pemerintah bisa semakin bertambah.

Pangkal persoalan saat ini bermula dari banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Terlebih mereka yang masuk dalam kategori miskin maupun rentan miskin. Padahal sekitar 65 persen pengeluaran kelompok masyarakat miskin digunakan untuk kebutuhan makanan. Adapun pengeluaran untuk makanan dari kelompok masyarakat rentan miskin sekitar 62 persen. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjamin dua kelompok itu untuk mendapatkan akses pangan dengan mudah.

Kebijakan pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat di berbagai Negara dengan istilah yang berbeda-beda, salahsatunya lockdown. Lockdown adalah kebijakan untuk membatasi pergerakan warga melalui langkah-langkah dengan berbagai tingkatan, antara lain: anjuran/perintah stay at home, work from home, social distancing, menutup sekolah dan universitas, menutup semua aktivitas bisnis non-essentials: restoran, bioskop, tempat konser, bar, tempat wisata, kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dan penanganan kesehatan masih diizinkan (supermarket dan apotek tetapbuka),



larangan berkumpul dengan jumlah maksimal orang, pengenaan denda atau bahkan ancaman penjarabagi yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku. (Batubara et al., 2022)

Pemerintah perlu mengantisipasi potensi peningkatan kemiskinan yang disebabkan akses pangan, khususnya akibat dari kehilangan pekerjaan. Jika tidak, maka angka kemiskinan akan terus bertambah di tengah mewabahnya Covid-19 ini. Terlebih lagi banyaknya pemberitaan, baik di media cetak maupun media elektronik yang menggambarkan betapa sulitnya kehidupan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, penuh dengan keterbasan dan pastinya dengan tingkat perekonomian yang rendah.

Akhir-akhir ini begitu banyak potret kemiskinan yang terjadi akibat dampak dari badai Covid-19 yang terus menerjang kehidupan kita semua. Dan pastinya yang begitu merasa kan imbas dari adanya pandemi Covid-19 ini adalah masyarakat dengan tingkat perekonomian yang rendah. Pandemi Covid-19 benar-benar menghantam kondisi perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya di Aceh .Berikut sederet potret kemiskinan di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi selama mewabahnya virus Corona ini, antara lain:

1. Banyaknya warga atau masyarakat yang mengalami kelaparan dan tidak bisa makan sehari-hari. Contohnya ada warga Banten yang tidak makan selama 2 hari dan akhirnya meninggal dunia.
2. Menjual barang yang tersisa, contohnya seorang Bapak asal Batam yang terpaksa menjual ponsel rusak demi sesuap nasi. Hal ini diakibatkan semenjak wabah Corona terjadi, tidak ada lagi orang yang mempekerjakannya.
3. Adanya warga yang terpaksa mencuri. Contohnya yang terjadi di Bogor, seorang mantan karyawan pabrik sandal nekat mencuri tabung gas untuk memberi makan anak dan istri. Selain itu ada juga kasus mencuri beras yang terjadi di Medan, karena tidak memiliki uang untuk membeli makanan.

Lalu apa yang bisa dilakukan untuk menghapus potret kemiskinan. Pastinya harus ada perhatian pemerintah terhadap semakin tingginya angka kemiskinan di tengah badai Covid-19 ini. Pemerintah harus menjamin ketersediaan pangan masyarakat dan berbagai program bantuan sosial. Akademisi, praktisi dan masyarakat lainnya, sebagai masyarakat juga bisa melakukan hal yang sama, dengan cara seperti pembagian sembako. Dengan demikian setidaknya kita dapat sedikit menolong kehidupan saudara-saudara yang membutuhkan dan pastinya berharap pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan kehidupan dapat kembali seperti sedia kala.

Masa pandemi mengakibatkan masyarakat setempat kehilangan pekerjaan, dirumahkan, berpindah pekerjaan, jam kerja dibatasi, dan upah yang diturunkan, namun di sisi lain juga menimbulkan peluang kerja baru. Menurut Datok Husaini selama pandemi ini, pusat-pusat ekonomi di desa Senebok Cantek mengalami penurunan dan penutupan sehingga perekonomian mengendur dan berefek terhadap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran bagi pelaku ekonomi yang ada di kawasan tersebut seperti di bisnis warung kopi, pertambakan udang dan kepiting, dapur arang, serta pertanian menjadi mersosot dengan adanya covid-19. Mereka banyak bergantung hidup dengan



bekerja sebagai buruh harian sehingga apabila kegiatan usaha makro tersebut tertutup maka banyak masyarakat sekitar mengalami pengangguran.

Harus diakui semenjak pandemi Covid diumumkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia, dan terjadi pembatasan sosial serta masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah jika tidak perlu, maka dampaknya juga berpengaruh terhadap konsumen yang melakukan transaksi. Ada yang omzet penjualannya turun sampai 50%. Banyak usaha kecil terdampak karena berkurangnya jumlah konsumen Mereka melakukan beberapa strategi agar penjualannya bertahan. Hal ini diperparah lagi dengan kenaikan harga bahan baku. Seorang pemilik tambak udang, selama pandemi COVID-19 ini mengurangi pasokan bibit udang dari atasannya (toke) dikarenakan PPKM sedang berlangsung. Sehingga kegiatan ekspor bibit udang tersebut tidak berjalan dengan sempurna. Akibatnya banyak pekerja mengalami pengangguran selama masa pandemic ini karna mereka kehilangan mata pencaharian nya selama bekerja ditambak udang.

Selain dibidang pertambakan, usaha dapur arang juga mengalami penurunan. Biasanya Pekerjaan diladang ini setiap harinya berlaku secara normal, namun semenjak masa pandemic hadir sangat berdampak terhadap ekspor impor bahan baku tersebut dikarenakan kurangnya minat konsumen terhadap barang yang dijual. Di saat mereka kehilangan pekerjaan dalam sektor usaha, banyak masyarakat yang bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan pergi ke sawah, jadi buruh harian, mencari kerang, dan lain sebagainya.

Sejak masa pandemi, masyarakat didesa ini sangat merasakan terhadap penurunan mata pencaharian sehari-harinya akibat dampak daripada covid-19. Hal ini sudah menjadi seharusnya bagi masyarakat untuk bekerja diluar sektor usahanya demi menjaga kerentanan ekonomi selama masa pandemic berlangsung. Sebagai peserta KPM saya melihat langsung kegiatan sehari-hari mereka bekerja, mulai dari pergi kesawah, memanen padi, menggiling, menjemur hingga padi menjadi beras. Selain itu ada juga sektor usaha lain yaitu dapur arang, dimana banyak pekerja yang di PHK akibat minat konsumen terhadap arang tersebut berkurang. Hanya beberapa dapur saja yang aktif dalam pembakaran. Karna itu diminati oleh masyarakat local saja. Banyak sekali dapur arang yang sudah roboh akibat tidak pernah lagi melakukan pembakaran. Dari hasil kegiatan tersebut kita dapat mengetahui dampak daripada pandemic ini sangat berpengaruh besar bagi mereka.

Selain dari sektor usaha, ada juga dari sektor usaha pertambakan. Banyak diantara mereka yang berhenti bekerja dikarenakan modal yang dimiliki tidak tercukupi dan lain sebagainya. Seharusnya ada upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat desa pedalaman tersebut selama masa pandemic.

Informan dari masyarakat desa setempat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis riset yang kami lakukan, masyarakat umumnya menerima dengan senang hati dan ikut melibatkan segala pekerjaannya demi pengabdian yang kami lakukan didesa tersebut. Dengan adanya kegiatan penguatan dan bimbingan ekonomi yang dilakukan melalui pengabdian berbasis riset (penelitian), memberikan peluang kepada civitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa untuk

mengetahui situasi yang terjadi dikalangan masyarakat bawah dengan tetap bertahan hidup meskipun pandemic sedang menjalar diseluruh dunia.

Masyarakat secara umum memberikan apresiasi dan repon dengan mengakui bahwa di masa pandemic mereka tetap makan seperti biasa, hanya mengganti jenis lauk tertentu. Ada juga yang bersiasat membeli bahan lauk di saat harga murah dengan jumlah yang banyak dan disimpan dikulkas. Selama pandemic covid 19, masyarakat binaan atau bimbingan mengakui bahwa mereka memang berhemat dengan belanja di tempat yang lebih murah. Jenis lauk yang sring dimakan yaitu ikan sayur dan sambal jika sedang tidak memiliki uang maka hanya memasak mie atau menggoreng telur saja. Pada awalnya beberapa informan yang laki-laki mengatakan mereka mereka merokok sebelum covid_19 tetapi karena sejak adanya covid 19 mereka memilih untuk berhenti merokok agar uang membeli rokok tersebut bias untuk menambah biaya rumah tangga. Akan tetapi beberapa informan lainnya memilih untuk tetap merokok dan hanya mengurangi jumlah rokoknya. Ada juga informan yang tidak mengurangi kebiasaan merokoknya dan tetap merokok seperti biasa, hanya saja beralih kerokok yang haraganya jauh lebih murah. Bagi respoden perokok berat, mereka lebih memilih berganti merokok daripada menghentikan kebiasaan merokok karena menurut merekaitu sulit. Ada juga informan yang mendapat rokok dari memintak epada sesame teman perokok. Pengeluaran yang mereka kurangi juga adalah uang jajanan anak mereka .Kebetulan anak juga tidak ke sekolah sehingga bias menghemat pengeluaran jajanan anak. (Kurniasih, 2020)

Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian



Conclusion

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis riset sebagai bentuk kepedulian insan akademik untuk melakukan pengabdian masyarakat. Dengan adanya masa pandemic 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat kalangan bawah dari segi mata pencahariannya yang menurun. Sehingga sector usaha yang ada di desa tersebut banyak yang mengalami pemerosotan akibat adanya pemberlakuan kebijakan pemerintah seperti *social distancing*, *physical distancing*, PSBB serta PPKM. Namun dibalik itu semua masyarakat di desa senebok canteq tetap beradaptasi dan mencari pekerjaan sampingan lainnya untuk mendapatkan upah yang didapatkan demi menjaga kerentan anek enomi di masa pandemic Covic 19 yang sedang berjalan 2 tahun terakhir ini. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset berupa bimbingan dan penguatan ekonomi bagi masyarakat dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat.

Bibliography

- Sufyan, Ismail, Anzor, 2021, *Buku Pedoman KPM Tematik IAIN LANGSA*, LP2M IAIN LANGSA.
- Harahap, Iskandar Azmi. 2020. *Pengendalian COVID-19 Dalam Rantai Pasok Pangan*. Pusat Pengabdian Bioteknologi – LIPI, Vol. II No. 1
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta.
- Sumarni, Yenti. 2020. *Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 6 No.



- Batubara, M., Arif, M., & Tania, M. D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Pendapatan Masyarakat Di Bukit Lawang Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2043–2048.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). No 造分析 Title. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>